

Pengaruh Model *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII

Feri Elsandi^{1*}, Syaiful. M², Suparman Arif³

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

*e-mail : ferielsandi@gmail.com, Telp: +628972604216

Received: 24 Februari 2017 Accepted: 2 Maret 2017 Online Published: 6 Maret 2017

Abstract: *The Influence of Mnemonic Learning Model Toward Student's Social Cognitive Learning Outcomes Class VIII. The purpose of this research was to find out the influence of mnemonic model toward student's social cognitive learning outcomes class VIII. The methodology which used in this research was true experimental design with posttest-only control design. Based on data analysis can be concluded that $t_{calculated} = 7.259 > t_{table} = 2.65$, so H_0 is rejected. The result of data analysis shows that there was influence of mnemonic model towards student's IPS cognitive learning outcomes class VIII SMP Negeri 1 Katibung.*

Keywords: *cognitive learning outcomes, ips, mnemonic model*

Abstak: **Pengaruh Model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan menggunakan tipe *posttest-only control design*. Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 7,259 > t_{tabel} = 2,65$, sehingga H_0 ditolak. Jadi hasil analisis data secara kuantitatif Model *Mnemonic* berpengaruh terhadap hasil kognitif siswa pada jenjang pengetahuan IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Katibung.

Kata kunci: hasil belajar kognitif, ips, model *mnemonic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat secara detail dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berisi “(1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja agar terwujud maka diperlukan adanya tenaga pendidik yang profesional atau yang biasa disebut sebagai Guru. “Dalam pengertian sederhana Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya” (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:31)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan Guru IPS kelas VIII F SMP Negeri 1 Katibung dijelaskan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah menggunakan *teacher-centered approach* maupun *student-centred approach* kedua penerapan tersebut digunakan dengan alasan menyesuaikan dengan materi yang

diajarkan. Hal demikian harus terjadi karena materi dan waktu yang tersedia dalam satu semester tidaklah berimbang sehingga setiap Guru mata pelajaran mengusahakan seoptimal mungkin agar materi disampaikan kepada siswa secara penuh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat Guru sudah berusaha melakukan tugasnya dengan baik namun sayangnya peserta didik masih mengeluhkan dengan mata pelajaran IPS yang menurut para peserta didik tersebut pelajaran IPS sangat membosankan terlebih lagi pada materi sejarah. Materi sejarah hanya dianggap sebatas dongeng. Guru sebagai pendongeng dan peserta didik menyimak, begitu seterusnya. Kenyataan di atas menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang kurang diminati. Materi sejarah sering disajikan hanya dalam rangkaian angka, tahun, pelaku, tempat kejadian dan tidak mengherankan bila pelajaran sejarah dianggap membosankan. Penyebab inti dari itu semua adalah kesulitan siswa untuk menghafalkan sederet peristiwa dan fakta yang harus dihafal, hal inilah yang membuat siswa menjadi sulit untuk mendapatkan nilai yang optimal.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya menggunakan *Mnemonic*. Model *Mnemonic* merupakan jenis model dari model memproses informasi dimana model-model dalam model memproses informasi ini berfokus pada kapasitas intelektual, dengan menggunakan model ini peneliti berharap nantinya akan memengaruhi hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan

Zain berpendapat, “apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Syaiful Bahri Djamarah & Zain, 1995:128).

Peneliti merasa tertarik meneliti pengaruh kognitif dalam sebuah model pembelajaran. Menurut Bloom kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi” (Haryati, 2007:22). Untuk penjelasan lebih lanjut pendapat Bloom tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya

kemampuan menyusun suatu program.

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan Kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

(Dimiyati & Mudjiono, 1999:26-27)

Sebagaimana diungkapkan oleh para Behavioris dalam Purwanto meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Hal ini akan sangat sesuai dengan model yang akan peneliti terapkan yaitu Model *Mnemonic*. Model *Mnemonic* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengingat/manghafal materi pembelajaran dengan cara mengasosiasikan kata-kata atau gagasan (Purwanto, 2013:41). Jika kita melihat dari penjelasan Bloom di atas maka nantinya penerapan model ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif terutama pada kemampuan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *True experimental design* tipe *Posttest-Only Control Design*.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Katibung pada Tahun Ajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar (Margono, 2007: 126). Untuk mendapatkan sampel maka peneliti menggunakan cara di undi dengan mengundi seluruh kelas yang sudah ditulis dalam kertas.

Pada penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Model Mnemonik (X)*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan wawancara hal ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarsikan, dan yang dimaksud untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok (Masidjo, 1995:38).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007: 166).

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 1992: 64). Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dengan Guru IPS di SMP Negeri 1 Katibung yaitu Ibu Defiani.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan cara analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti gunakan yaitu uji Liliefors :

- Hipotesis
 H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- Taraf Signifikan : $\alpha = 0,01$
- Statistik Uji :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

SD : Simpangan baku

Z : Skor baku

x : Row skor

\bar{X} : Rata-rata

Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudiann di hitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

Selanjutnya dihitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan

Z_i kalau proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \dots \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$

kemudian tentukan harga mutlaknya. Ambil harga paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan L_0 . Setelah harga L_0 , nilai hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai kritis L_0 untuk uji Liliefors dengan taraf signifikan 0,01.

Kaidah pengujian jika harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti gunakan yaitu uji dua varian (Sudjana, 2005:250),

a. Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

(varians populasi homogen)

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

(varians populasi tidak homogen)

b. Taraf signifikan : $\alpha = 0,1$

c. Statistik Uji

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

d. Kriteria uji : tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$ dengan $F_{1/2\alpha}(v_1, v_2)$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang $1/2 \alpha$, derajat kebebasan v_1 dan v_2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut (Sudjana, 2005 : 250).

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh suatu treatment atau

perlakuan yaitu dengan membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka digunakan uji *t-test*. Dengan distribusi t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n_1+n_2-2 . Kaidah pengujian jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ berarti maka tolak H_0 , dan terima H_a . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{S_{\text{gab.}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{\text{gab.}}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = nilai statistic yang dicari

\bar{x}_1 = skor rata-rata tes dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata tes dari kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s_1^2 = varian siswa pada kelas eksperimen

s_2^2 = variansi siswa pada kelas kontrol

S_{gab} = simpangan baku gabungan

Sumber : (Sudjana, 2005: 239)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai pada tanggal 18 Maret 2016 di SMP N I Katibung, dengan materi menjelaskan Proses Persiapan kemerdekaan dan Terbentuknya NKRI, yang dibagi menjadi 3 sub bagian yaitu peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, proses persiapan kemerdekaan Indonesia, dan proses

terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Mnemonic*. Penerapan Model *Mnemonic* di kelas eksperimen yaitu kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung dilakukan sebanyak empat kali dengan tiga sub pokok materi, sehingga pada pertemuan pertama dan kedua peneliti akan membahas satu sub pokok materi kemudian di hari-hari berikutnya akan membahas 1 sub pokok tiap pertemuan. Dalam satu minggunya waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran IPS sebanyak 4 x 40 menit yang terbagi dalam dua kali tatap muka atau dua hari pelajaran. Berikut adalah deskripsi setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kontrol :

1. Kelas Eksperimen

Model Pembelajaran *Mnemonic* diterapkan di kelas VIII F yang merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini. Di dalam kelas tersebut berjumlah tiga puluh tujuh siswa yang terdiri dari delapan belas orang laki-laki dan sembilan belas orang perempuan. Pada tanggal 18 Maret 2016 Guru bersama peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa peneliti terlebih dahulu diperkenalkan ke siswa oleh Guru pengampu bidang studi IPS, setelah perkenalan maka peneliti sebagai Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas. Pada pertemuan ini siswa hadir semua untuk mengikuti pelajaran, langkah awal yang Guru dan peneliti lakukan adalah dengan memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswa agar siswa kelas VIII F lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran IPS. Pada pertemuan ini materi yang dibahas terkait dengan peristiwa-

peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai tentunya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku-buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan. Setelah persiapan dilakukan, untuk yang selanjutnya kegiatan pembelajaran IPS dengan Model *Mnemonic* siap dilakukan dimana yang dilakukan Guru pertama kali adalah membuka pelajaran serta menanyakan kehadiran siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta memperkenalkan Model *Mnemonic*. Hal tersebut bertujuan supaya siswa mengetahui tata cara pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan orientasi atau wacana terkait dengan peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah orientasi tersebut diberikan, selanjutnya setiap siswa diminta untuk menggunakan teknik menggarisbawahi (*underlining*) pada Buku Pelajaran IPS peserta didik terkait dengan point penting dari materi yang di orientasikan oleh Guru kemudian siswa membuat daftar (*listing*) Setelah materi digaris bawahi Guru meminta siswa menyusun materi dengan teknik organisasi yaitu menyusun tanggal-tanggal penting peristiwa yang terdapat dalam materi peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kemudian siswa merefleksikannya (*reflecting*), setelah hal-hal tersebut dilakukan siswa melakukan *recalling* pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari, kemudiann peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran. Sebagai refleksi

Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Selanjutnya diakhiri dengan mengucapkan salam

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 25 Maret 2016. Pada pertemuan kedua materi yang akan dibahas merupakan kelanjutan dari materi pertama yaitu peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Seperti halnya pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran dimulai tentunya ada beberapa yang perlu dipersiapkan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku-buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Setelah persiapan dilakukan untuk yang selanjutnya pembelajaran IPS dengan Model *Mnemonic* siap dilakukan sesuai dengan sintak yang terdapat dalam Model *Mnemonic* yaitu pada kegiatan pertama Guru membuka pelajaran serta menanyakan kehadiran siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta memperkenalkan Model *Mnemonic*. Hal tersebut bertujuan supaya siswa mengetahui tata cara pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan orientasi atau wacana terkait dengan peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah orientasi diberikan, selanjutnya setiap siswa diminta untuk menggunakan teknik menggarisbawahi (*underlining*) pada buku pelajaran IPS peserta didik terkait dengan point penting dari materi yang di orientasikan oleh Guru kemudian siswa membuat daftar (*listing*) Setelah materi digaris

bawahi Guru meminta siswa menyusun materi dengan teknik organisasi yaitu menyusun tanggal-tanggal penting peristiwa yang terdapat dalam materi peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kemudian siswa merefleksikannya (*reflecting*). Selanjutnya siswa melakukan *recalling* pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari, kemudian peneliti memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran. Sebagai refleksi Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik mengenai manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Sebelum diakhiri peneliti memberikan lembar observasi sebanyak 20 butir soal sebagai *posttest* tahap pertama. Selanjutnya di akhiri dengan mengucapkan salam. Pembelajaran yang berlangsung lebih baik dari pertemuan kedua. Dimana siswa sudah sedikit menguasai teknik organisasi dengan cukup baik sehingga siswa dengan sedikit mudah mampu melakukan teknik *recalling*.

Pertemuan ketiga dilakukan pada, 26 Maret 2016. Pada pertemuan ketiga materi yang akan dibahas proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Seperti halnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sebelum pembelajaran dimulai tentunya ada beberapa yang perlu dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta buku-buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan. Setelah persiapan dilakukan, untuk yang selanjutnya pembelajaran IPS dengan Model *Mnemonic* siap dilakukan sebagaimana seperti sebelumnya hal

pertama yang harus dilakukan untuk memulai pembelajaran Guru terlebih dahulu membuka pelajaran serta menanyakan kehadiran siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulas sedikit materi yang telah dipelajari. Guru memberikan orientasi atau wacana terkait dengan proses persiapan kemerdekaan Indonesia. Setelah orientasi diberikan, selanjutnya setiap siswa diminta untuk menggunakan teknik menggarisbawahi pada buku pelajaran IPS peserta didik terkait dengan point penting dari materi yang di orientasikan oleh Guru, kemudiann setelah materi digaris bawahi hal-hal pokoknya Guru meminta siswa menyusun materi dengan tehnik organisasi yaitu menyusun tanggal-tanggal penting peristiwa yang terdapat dalam materi. Pada tahapan selanjutnya siswa melakukan *recalling* pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari, kemudian Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi yaitu terkait dengan proses persiapan kemerdekaan indonesia.

Sebelum diakhiri pertemuan maka peneliti segera memberikan *posttest* berupa lembar observasi sebanyak 20 butir soal sebagai *posttest* tahap kedua.

Pada pertemuan ini siswa makin terbiasa dengan model yang terapkan oleh Guru. Hal itu terlihat dengan banyak jumlah siswa yang antusias mengingat materi dengan saling bertanya dengan sesama temannya. Setelah penyampaian materi maka dilakukan *Posttest* tahap kedua.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016. Pada pertemuan terakhir ini materi yang dibahas adalah proses

terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya maka mempersiapkan Guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga buku-buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan. Setelah persiapan dilakukan, untuk yang selanjutnya pembelajaran sejarah dengan Model *Mnemonic* siap dilakukan. Guru membuka pelajaran serta menanyakan kehadiran siswa dan seperti hari-hari sebelumnya siswa selalu hadir pada tiap pertemuan, kemudiann Guru memulai kegiatan hari ini dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian Guru memberikan orientasi atau wacana terkait dengan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah orientasi diberikan, selanjutnya setiap siswa diminta untuk menggunakan teknik menggaris bawahi pada buku pelajaran IPS peserta didik terkait dengan point penting dari materi yang di orientasikan oleh Guru. Setelah materi digaris bawahi Guru meminta siswa menyusun materi dengan tehnik organisasi yaitu menyusun tanggal-tanggal penting peristiwa yang terdapat dalam materi. Selanjutnya Siswa melakukan *recalling* pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari. Diakhir pembelajaran Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi yaitu terkait dengan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.

Sebelum diakhiri peneliti memberikan lembar observasi sebanyak 20 butir soal sebagai *posttest* tahap ketiga atau terakhir. Pada pertemuan terakhir ini sangat jelas siswa sudah mengalami banyak

kemajuan dalam menguasai materi dengan menggunakan teknik-teknik yang diberikan oleh Guru. Setelah penyampaian materi maka dilakukan *posttest* tahap ketiga pada tahap *posttest* ketiga ini peneliti memberi tahu para siswa bahwa ini merupakan *posttest* yang terakhir maka peneliti sangat berharap sekali siswa secara keseluruhan mampu mengerjakan *posttest* yang terakhir dengan kesungguhan peserta didik.

2. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama, model pembelajaran konvensional diterapkan di Kelas VIII G yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini, dimana dalam satu kelasnya berjumlah tiga puluh tujuh siswa yang terdiri dari sembilan belas orang laki-laki dan delapan belas orang perempuan. Pada tanggal 18 Maret 2016 Guru pendamping bersama peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa peneliti terlebih dahulu diperkenalkan ke siswa oleh Guru pengampu bidang studi IPS yaitu Ibu Defiani, setelah perkenalan maka peneliti sebagai Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai kegiatan pendahuluan. Pada pertemuan ini siswa hadir semua untuk mengikuti pelajaran, langkah awal yang Guru dan peneliti lakukan adalah dengan memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswa agar siswa kelas VIII G lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran IPS. Pada pertemuan ini materi yang dibahas terkait dengan peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Siswa diminta memperhatikan apa yang peneliti jelaskan serta menyimak buku bahan ajar yang sudah peserta didik miliki.

Selanjutnya dalam kegiatan KBM siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan kepada Guru apabila masih ada yang belum dimengerti. Setelah kegiatan inti pembelajaran selesai maka Guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, kemudian Guru dan peserta didik menutup pelajaran hari itu dengan doa.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 25 Maret 2016 yaitu tepat satu minggu setelah pertemuan pertama. Pada pertemuan ini penelitiawali dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa daftar hadir siswa dan memberikan sedikit motivasi sebelum mulai proses belajar. Pada pertemuan kali ini kehadiran murid sama dengan pertemuan sebelumnya dimana murid hadir semua tanpa terkecuali. Sebelum memulai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini maka peneliti sebagai Guru menanyakan atau mengingatkan kembali tentang hal-hal yang telah dipelajari minggu lalu, kemudian pada pertemuan kedua materi yang akan dibahas merupakan kelanjutan dari materi pertama yaitu peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selama penyampaian materi siswa diminta menyimak dengan baik hal-hal yang akan disampaikan oleh peneliti, apabila ada yang tidak peserta didik pahami maka peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya peneliti merasa masih kurang hal itu dapat peneliti lihat dari sedikitnya antusias dari peserta didik. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai peneliti memberikan lembar observasi yaitu berupa *posttest* tahap pertama sebanyak 20 soal. Setelah itu peneliti mengumpulkan kembali

lembar observasi yang telah dijawab oleh siswa, kemudian peneliti memberikan penguatan berupa motivasi agar peserta didik giat belajar dan peneliti tutup dengan doa dan salam.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 26 Maret 2016 yaitu tepat satu hari setelah pertemuan kedua. Pada pertemuan ini peneliti awali dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa daftar hadir siswa dan memberikan sedikit motivasi sebelum mulai proses belajar.

Pada pertemuan kali ini kehadiran murid sama dengan pertemuan sebelumnya dimana murid hadir semua tanpa terkecuali. Sebelum memulai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini maka peneliti sebagai Guru menanyakan atau mengingatkan kembali tentang apa yang telah dipelajari minggu lalu, kemudiann pada pertemuan ketiga materi yang akan dibahas adalah proses persiapan kemerdekaan indonesia. Selama penyampaian materi siswa diminta menyimak dengan baik apa yang tengah disampaikan oleh peneliti, apabila ada yang tidak peserta didik pahami maka peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya.

Keaktifan siswa dalam bertanya peneliti merasa sudah sedikit hal itu dapat peneliti lihat dari antusias dari peserta didik. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai peneliti memberikan lembar observasi yaitu berupa postest tahap kedua sebanyak 20 soal. Setelah itu peneliti mengumpulkan kembali lembar observasi yang telah dijawab oleh siswa, kemudiann peneliti memberikan penguatan berupa motivasi agar peserta didik giat

belajar dan peneliti tutup dengan doa dan salam.

Pada pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 1 April 2016. Pada pertemuan ini peneliti awali dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa daftar hadir siswa dan memberikan sedikit motivasi sebelum mulai proses belajar.

Pada pertemuan kali ini kehadiran murid sama dengan pertemuan sebelumnya dimana murid hadir semua tanpa terkecuali. Sebelum memulai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini maka peneliti sebagai Guru menanyakan atau mengingatkan kembali tentang apa yang telah dipelajari minggu lalu, kemudiann pada pertemuan keempat materi yang akan dibahas adalah proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana materi ini akan menjadi materi terahir yang peneliti ajarkan.

Selama penyampaian materi siswa diminta menyimak dengan baik apa yang tengah disampaikan oleh peneliti, apabila ada yang tidak peserta didik pahami maka peneliliti mempersilahkan siswa untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya peneliti merasa sudah sedikit hal itu dapat peneliti lihat dari antusias dari peserta didik.

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai peneliti memberikan lembar observasi yaitu berupa postest tahap ketiga sebanyak 20 soal dan ini merupakan tahap postest yang terahir. Setelah itu peneliti mengumpulkan kembali lembar observasi yang telah dijawab oleh siswa, kemudiann peneliti memberikan penguatan berupa motivasi agar peserta didik giat belajar dan peneliti tutup dengan doa dan salam.

PEMBAHASAN

Pada saat peneliti menerapkan Model *Mnemonic* siswa pada kelas eksperimen cukup antusias serta suasana kelas yang cukup kondusif. Namun hal itu tidak sejalan dengan kelas lain yang peneliti ajarkan dengan materi yang sama namun tidak menggunakan Model *Mnemonic*, siswa terlihat tidak tertarik dengan materi ajar. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model *Mnemonic* mendapatkan hasil *posttest* yaitu nilai tertinggi 85, nilai terendah 55, rata-rata 69,857. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak diajarkan menggunakan Model *Mnemonic* hasil *posttest* yaitu nilai tertinggi 65, nilai terendah 30, rata-rata 51,571, sedangkan untuk uji kesamaan dua rata-rata yang telah dilakukan dapat di lihat dari hasil hipotesis dari hasil perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} = 7,259 > t_{tabel} = 2,65$, sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Model *Mnemonic* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kemampuan pengetahuan karena dapat dilihat bahwa ada perbedaan terhadap rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Model *Mnemonic* dengan nilai rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan menggunakan Model *Mnemonic*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan Model *Mnemonic* terdapat pengaruh terhadap hasil kognitif siswa pada kemampuan pengetahuan, kelebihan Model *Mnemonic* adalah siswa

mendapatkan pengetahuan yang baik dari materi berupa ingatan siswa akan materi yang telah diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model *Mnemonic* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung. Dapat di lihat dari hasil hipotesis yaitu nilai $t_{hitung} = 7,259 > t_{tabel} = 2,65$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Guru Dan Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haryati, Dave. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*.
Pustaka Pelajar. Yogyakarta:

Sudjana, Anas. 2005. Pengantar
Evaluasi Pendidikan. Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada.